

Hubungan Penggunaan Aplikasi Halodoc Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Mathilda Ratih Andamsuri*¹

Asep Suryana²

Yuliani Dewi Risanti³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

*e-mail: mathilda20001@mail.unpad.ac.id¹

Abstrak

Di era digital ini perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tidak terlepas dari perkembangan media. Saat ini penggunaan media dikuasai oleh manusia yang menggunakannya sesuai dengan kebutuhan sehingga seseorang mendapatkan kepuasan melalui konsumsi media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan aplikasi Halodoc terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, dengan jumlah sampel sebanyak 88 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin dan perhitungan proporsional stratified random sampling. Teknik pengumpulan dengan survei yang menyebarkan kuesioner kepada responden secara daring. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan kuat antara penggunaan aplikasi Halodoc terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan sebesar 0,751 atau 75,1%.

Kata kunci: *Penggunaan Media, Aplikasi Halodoc, Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan*

Abstract

In this digital era, the development of communication and information technology cannot be separated from the development of media. Currently, media use is controlled by humans who use it according to their needs so that someone gets satisfaction through media consumption. This research aims to determine the relationship between using the Halodoc application and fulfilling health information needs. The population of this study were students at the Faculty of Nursing, Padjadjaran University, with a sample size of 88 respondents who were calculated using the Slovin formula and proportional stratified random sampling calculations. A survey collection technique that distributes questionnaires to respondents online. This research method uses quantitative correlational methods. The results of this research show that there is a strong relationship between the use of the Halodoc application and the fulfillment of health information needs of 0.751 or 75.1%.

Keywords: *Media Use, Halodoc Application, Fulfillment of Health Information Needs.*

PENDAHULUAN

Di era digital ini perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tidak terlepas dari perkembangan media. Media hadir dengan masif di tengah kehidupan masyarakat. Saat ini penggunaan media dikuasai oleh manusia yang menggunakannya sesuai dengan kebutuhan sehingga seseorang mendapatkan kepuasan melalui konsumsi media. Fenomena ini sesuai dengan teori *uses & gratification* (U&G), yakni teori yang digunakan untuk memahami alasan individu mengkonsumsi media yang dikemukakan oleh Jay G. Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1970-an. Teori ini menjelaskan bagaimana setiap pengguna media memainkan peran aktif dalam menggunakan media sehingga media saling bersaing memenuhi kebutuhan khalayaknya (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1973).

Menurut Stevenson dalam (Wilujeng & Handaka, 2017), *new media* berpotensi menciptakan keterhubungan antar berbagai subjek pada waktu yang sama. Selain itu, menurut Croteau, et al dalam (Wilujeng & Handaka, 2017) *new media* berfungsi untuk mendorong munculnya partisipasi, membangun identitas, sosialisasi, dan jaringan serta representasi diri.

Hadirnya perkembangan teknologi dan media baru memunculkan inovasi digital di berbagai industri bisnis salah satunya industri kesehatan atau telemedis. Halodoc merupakan salah satu perusahaan teknologi yang berkembang di industri telemedis menyediakan aplikasi berorientasi pada pemberian informasi kesehatan kepada masyarakat. Salah satu representasi *new media* masa kini adalah aplikasi atau platform media sosial. Penggunaan media sosial oleh perusahaan bertujuan untuk menarik perhatian pelanggan baru, berinteraksi dengan mereka, dan mendapatkan informasi terkait pelanggan potensial (Zhang, Liu, Li, & Wu, 2023).

Mahasiswa keperawatan memerlukan informasi tambahan terkait studi literturnya dan mencari sumber penunjang untuk memenuhi kebutuhan akademik. Selain itu, mahasiswa aktif keperawatan saat ini merupakan generasi Z yang dihadapkan oleh kemajuan teknologi dan ketergantungan terhadap teknologi terutama gadget. Di sisi lain mahasiswa keperawatan juga perlu memperhatikan kesehatannya sebagai calon tenaga medis di masa depan.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang hubungan penggunaan aplikasi Halodoc terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Hal ini tentu melibatkan pentingnya penggunaan aplikasi Halodoc sebagai media teknologi baru dalam mencapai tujuan individu untuk memperoleh informasi kesehatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan studi literatur. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Aplikasi Halodoc Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah jenis penelitian yang fokus pada hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menetapkan apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel tersebut atau untuk membuat prediksi berdasarkan hubungan antar variabel tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menghitung korelasi menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Selain itu, dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 orang responden diluar sampe penelitian yang menghasilkan bahwa penelitian ini valid dan reliabel sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas dan Realiabilitas Variabel Penggunaan Aplikasi Halodoc							
Variabel	No	Koef. Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koef. Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Variabel Z	Z1	0,434	0,361	Valid	0,784	0,6	Reliabel
	Z2	0,399	0,361	Valid			
	Z3	0,726	0,361	Valid			
	Z4	0,519	0,361	Valid			
	Z5	0,838	0,361	Valid			
	Z6	0,858	0,361	Valid			
	Z7	0,757	0,361	Valid			

Hasil Uji Validitas dan Realiabilitas Variabel Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan							
Variabel	No	Koef. Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koef. Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan

Variabel Y	Y1	0,678	0,361	Valid	0,937	0,6	Reliabel
	Y2	0,716	0,361	Valid			
	Y3	0,838	0,361	Valid			
	Y4	0,835	0,361	Valid			
	Y5	0,882	0,361	Valid			
	Y6	0,821	0,361	Valid			
	Y7	0,874	0,361	Valid			
	Y8	0,762	0,361	Valid			
	Y9	0,861	0,361	Valid			
	Y10	0,718	0,361	Valid			
	Y11	0,621	0,361	Valid			

Penelitian ini menggunakan teori penggunaan dan kepuasan (*uses and gratifications*). Responden penelitian merupakan mahasiswa dari Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran yang populasinya berjumlah 724 mahasiswa, dengan jumlah sampel sebanyak 88 responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dan perhitungan proporsional *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei daring dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Daftar pertanyaan yang diajukan terdiri dari beberapa indikator, yakni: (1) frekuensi, (2) isi pesan, (3) daya tarik, (4) kognitif, (5) afektif, (6) integrasi pribadi, (7) integrasi sosial, (8) pelepasan ketegangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 88 responden diketahui ada 75 responden perempuan (85,22%) dan 13 responden laki-laki (14,77%) yang mengisi kuesioner penelitian.

Tabel Informasi Data Gender Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	13	14,77
Perempuan	75	85,22
Total	88	100,00

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, pria dan wanita mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda (Kotler dan Keller 2009, p. 237). Studi literatur sebelumnya mengungkapkan perspektif disparitas gender ini didukung oleh banyak bukti bahwa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam menggunakan perangkat seluler untuk mencari informasi mengenai kesehatan (Manierre, 2015). Hal ini dikarenakan perempuan lebih menyukai aplikasi yang berkaitan dengan nutrisi dan perawatan kesehatan diri (Bol, Helberger, & Weert, 2018).

Penggunaan Aplikasi Halodoc

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel penggunaan aplikasi Halodoc yang terdiri dari 7 pertanyaan dengan perhitungan pengkategorian interval kelas, maka jawaban responden sebagai berikut:

Tabel Analisis Deskriptif Variabel X

Kategori	f	%
Rendah	0	0,00
Sedang	58	65,91
Tinggi	30	34,09
Total	88	100,00

Diketahui bahwa tidak ada penggunaan aplikasi yang rendah. Akan tetapi, sebanyak 58 orang responden (66%) memiliki penggunaan aplikasi yang sedang, dan sebanyak 30 responden (34%) memiliki penggunaan aplikasi yang tinggi. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sebagian besar dari responden memiliki penggunaan aplikasi dalam tingkatan sedang.

Efek penggunaan media dapat dioperasionalisasikan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan, misalnya sejauh mana seseorang dapat memperjelas suatu masalah

sebagai dependensi media (Rakhmat, 2016). Pada pengelolaan data tersebut dapat dilihat bahwa media yang digunakan yaitu aplikasi Halodoc berada di tingkat sedang, artinya penggunaan aplikasi Halodoc sudah cukup baik sebagai salah satu media informasi.

Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan yang terdiri dari 11 pertanyaan dengan perhitungan pengkategorian interval kelas, maka jawaban responden sebagai berikut:

Tabel Analisis Deskriptif Variabel Y

Kategori	f	%
Rendah	3	3,41
Sedang	32	36,36
Tinggi	53	60,23
Total	88	100,00

Diketahui bahwa sebanyak 3 orang responden (3%) pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan pada kategori rendah, sebanyak 32 orang responden (36%) memiliki pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan yang sedang, dan sebanyak 53 orang responden (60%) memiliki pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan yang tinggi. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan dalam tingkatan tinggi.

Individu merasakan kepuasan ketika kebutuhan mereka sesuai dengan harapan; pemenuhan kebutuhan tersebut akan menghasilkan perasaan puas, keinginan terpenuhi, atau harapan terwujud (Yusup & Subekti, 2010, p. 90). Sesuai dengan penjelasan ini diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran berada pada tingkat tinggi, yang artinya kebutuhan informasi kesehatan ini terpenuhi dengan sangat baik.

Hubungan Penggunaan Aplikasi Halodoc Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan

Berdasarkan analisis hasil koefisien korelasi menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan aplikasi Halodoc dengan pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan sebagai berikut:

Tabel Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
Y	Pearson Correlation	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai koefisien korelasi pada tabel diatas, menunjukkan indikasi adanya hubungan yang kuat antara penggunaan aplikasi Halodoc (X) dengan pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan (Y) sebesar 0,751 atau 75,1% yang artinya hubungan antara kedua variabel ini berada pada tingkatan hubungan yang kuat. Jika dilihat berdasarkan jawaban responden sebagian besar menjawab pada kategori sedang dan tinggi sehingga pada analisis uji korelasi menghasilkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (mahasiswa) merupakan pengguna aktif aplikasi Halodoc. Aplikasi ini sudah menjadi bagian dari keseharian mahasiswa dalam mencari informasi terkait kesehatan maupun studi literaturnya. Mereka memanfaatkan aplikasi untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan baik dari segi kognitif, afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial, dan pelepasan ketegangan. Ditemukan perbedaan bahwa penggunaan aplikasi ini lebih banyak digemari di kalangan mahasiswa perempuan daripada laki-laki. Hal ini didukung karena mahasiswa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam menggunakan perangkat seluler untuk mencari informasi mengenai kesehatan terkait nutrisi dan perawatan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bol, N., Helberger, N., & Weert, J. (2018). Differences in mobile health app use: A source of new digital inequalities? *The Information Society*, 183-193. doi:<https://doi.org/10.1080/01972243.2018.1438550>
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and gratifications research. ", *The Public Opinion*, 37, 509-523.
- Lavonka, S., Davies, L., Archer-Brown, C., Marder, B., & Yau, A. (2018). A comparison of social media marketing between B2B, B2C and mixed business models. *Industrial Marketing Management*, 81, 169-179.
- Manierre, M. J. (2015). Gaps in knowledge: Tracking and explaining gender differences in health information seeking. *Soc Sci Med.*, 151-158. doi:<https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2015.01.028>
- Rakhmat, J. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Wilujeng, C. S., & Handaka, T. (2017). *Komunikasi Kesehatan: Sebuah Pengantar*. Malang: UB Press.
- Yusup, P. M., & Subekti, P. (2010). *Teori & Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zhang, K., Liu, H., Li, Y., & Wu, X. (2023). Effects of social media usage on exploratory innovation, exploitative innovation and organizational agility: the moderating role of learning goal orientation. *Internet Research*. doi:<https://doi.org/10.1108/INTR-07-2021-0503>